

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), pada dasarnya pemerintah menekankan pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam mengembangkan kehidupan manusia baik terhadap kesejahteraan pribadi maupun sosialnya. Sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang terstruktur terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, kemudian pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, dan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan berjenjang dan berstruktur (Mursalim, 2019).

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu pendidikan yang belum merata terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah-daerah pedesaan meskipun pada perkembangannya pendidikan Indonesia mengarah ke arah yang lebih baik. Permasalahan tersebut disebabkan oleh layanan pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014). Dalam rangka mengupayakan mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal, program pendidikan nonformal merupakan layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat, melalui lembaga kursus pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan mutu dan taraf hidup SDM (Permendikbud, 2013). Karena tidak semua masyarakat dapat mengenyam pendidikan formal, maka pendidikan nonformal bisa menjadi solusi bagi mereka yang putus sekolah atau bagi masyarakat yang mengembangkan potensi dirinya setelah melalui pendidikan formal, dan salah satu bentuk pendidikan nonformal tersebut adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

TBM merupakan perpustakaan skala kecil di tingkat desa dengan berbagai sumber bacaan dan kegiatan guna membangun kesadaran literasi masyarakat. Menurut Arsyad (2016) TBM adalah suatu badan atau unit yang menyediakan bahan bacaan untuk masyarakat guna mengupayakan meningkatnya minat baca atau literasi masyarakat. Umumnya, TBM merupakan tempat rekreasi yang sehat, terjangkau, dan bermanfaat, berfungsi juga sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Kemudian pada dasarnya TBM memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat dan juga membantu meningkatkan pendidikan karakter terhadap masyarakat. Melalui TBM, masyarakat dapat memperoleh akses ke berbagai jenis buku dan informasi, sehingga dapat meningkatkan literasi yang bermanfaat terhadap meningkatnya pengetahuan mereka dan juga bermuara pada meningkatnya karakter positif seperti kreativitas, kecerdasan emosional, dan sosial masyarakat itu sendiri.

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau sering disebut melek aksara, melek huruf, atau keberaksaraan (Kharizmi, 2015). Kemudian Farihatin (2013) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan. Di Indonesia, peningkatan literasi sangat perlu diupayakan mengingat masih rendahnya minat terhadap membaca, hal tersebut bisa dilihat dari berbagai survey yang menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang memprihatinkan. Seperti yang disampaikan oleh Suara.com pada 21 Februari 2018 bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya satu dari 10.000 atau 0,01% dan berada pada urutan ke 60 dari total 61 negara, kemudian menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2021, angka minat membaca di Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 20% dari total penduduk Indonesia yang memiliki minat membaca tinggi, hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tidak memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya membaca.

Kesadaran akan pentingnya literasi masih sangatlah rendah di kalangan masyarakat Indonesia, masih banyak orang yang belum memahami manfaat dan nilai literasi dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya pemahaman ini juga yang mengakibatkan rendahnya minat untuk melatih keterampilan literasi, baik membaca maupun menulis. Kemudian, rendahnya akses terhadap bahan bacaan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat literasi di Indonesia. Banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki perpustakaan atau toko buku yang memadai, terutama di daerah pedesaan, selain itu harga buku juga menjadi kendala bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu secara finansial. Maka dari itu, TBM berpotensi menjadi garda terdepan dalam mengupayakan peningkatan literasi atau minat membaca di tengah-tengah masyarakat, masyarakat akan dengan mudah mendapatkan akses ke berbagai referensi di TBM yang juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sesuai dengan karakter dan potensi daerahnya. Keberadaan TBM mutlak diperlukan agar masyarakat dalam proses pembelajaran tetap memperoleh keterampilan membaca. Dengan mendapatkan suasana yang sederhana, dan kemudahan untuk mengakses TBM, masyarakat dapat belajar sendiri atau memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya melalui program-program yang dicanangkan oleh TBM itu sendiri.

Salah satu TBM yang memberikan layanan literasi kepada masyarakat yaitu TBM Ligar Luang yang berlokasi di Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya yang didirikan sebagai sarana edukasi dengan suasana yang sederhana dan terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Makna dari nama TBM Ligar Luang adalah *Ligar* (bahasa sunda) yang berarti Mekar identik dengan bunga, dan *Luang* adalah ilmu pengetahuan, jadi bisa diartikan Ligar Luang adalah mekar atau tumbuhnya ilmu pengetahuan. Berdasarkan data hasil observasi, TBM Ligar Luang ini didirikan oleh masyarakat lokal dan dibuka pada 25 Juni 2018 yang pada awalnya memanfaatkan buku-buku bekas yang ada di rumah masyarakat yang kemudian tergerak untuk mengembangkan budaya baca dalam lingkungan masyarakat setempat maupun kepedulian untuk memberdayakan masyarakat melalui bahan bacaan beserta program-program pendukungnya. Selain fokus terhadap upaya peningkatan minat membaca masyarakat Desa Cidugaleun,

TBM Ligar Luang ini dilengkapi dengan beberapa program pendukungnya seperti kursus pelatihan komputer, penelitian, pendidikan pembelajaran kesetaraan paket B dan paket C, dan kegiatan masyarakat lainnya seperti kelompok tani, kampung KB dan kegiatan pemuda pun sering dilaksanakan di TBM Ligar Luang. Dengan begitu diharapkan keberadaan TBM Ligar Luang ini mampu memperluas kebiasaan masyarakat dalam membaca dan meraih pengetahuan, meneruskan keleluasaan membaca untuk beraneka ragam tingkat literasi dan menjadi pusat atau *epicentrum* kegiatan masyarakat setempat.

Dari latar belakang tersebut, guna menggali lebih banyak informasi tentang peran TBM Ligar Luang dalam meningkatkan literasi masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ligar Luang Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ligar Luang di Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ligar Luang dalam meningkatkan literasi masyarakat Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa istilah yang dianggap perlu adanya penjelasan operasional untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peran, pada dasarnya peran adalah tindakan atau fungsi yang diharapkan dilakukan oleh seseorang dalam konteks sosial tertentu. Peran ini dapat diemban oleh individu atau kelompok yang memiliki posisi atau status tertentu dalam masyarakat (Kusumawardani, 2016). Peran dalam penelitian

ini merupakan kontribusi yang diberikan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ligar Luang baik itu dari segi pengelolaan ataupun program-program yang dicanangkan terhadap upaya meningkatkan minat literasi terkhusus bagi masyarakat Desa Cidugaleun, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

2. Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Taman Bacaan Masyarakat atau yang disingkat menjadi TBM adalah sebuah tempat atau ruang yang dibangun untuk memfasilitasi masyarakat dalam membaca dan mengakses berbagai bahan bacaan, seperti buku, majalah, surat kabar, dan sejenisnya. Namun, dalam beberapa penelitian di Indonesia, TBM lebih diarahkan pada fungsi pendidikan karakter. TBM memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat. TBM mampu memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap berbagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter positif, seperti kepedulian sosial, sikap saling menghargai, dan semangat berbagi (Sriwulan dkk, 2016).
3. Literasi, literasi diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis atau sering disebut melek aksara, melek huruf, atau keberaksaraan (Kharizmi, 2015). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, literasi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.
4. Masyarakat, Masyarakat menurut Emile Durkheim dalam Bambang Tejkusumo ialah kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu sama lainnya dan bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang terpadu. Adapun literasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa di

sekitar TBM Ligar Luang yaitu di Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan TBM Ligar Luang serta dampaknya terhadap masyarakat di Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran TBM Ligar Luang dalam meningkatkan literasi masyarakat di Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa kajian ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan terkhusus dalam pendidikan non formal terutama tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai upaya untuk melakukan peningkatan pengelolaan TBM agar lebih baik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengelola TBM, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian secara mandiri guna melakukan pengembangan dan pembenahan terhadap TBM Ligar Luang.
- b. Bagi TBM lainnya, penelitian ini dapat menjadi bahan studi komparasi untuk memajukan dan mengembangkan TBM yang dikelolanya.
- c. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk senantiasa terus memanfaatkan TBM Ligar Luang
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan pengalaman baru mengenai peran TBM Ligar Luang dalam meningkatkan literasi Masyarakat Desa Cidugaleun, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.